

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia penggunaan kertas daur ulang untuk bahan baku kerajinan telah banyak digunakan. Bahan baku yang banyak digunakan adalah limbah kertas koran. Produk kertas daur ulang ini dapat dibuat menjadi suatu karya kerajinan yang unik, saat ini kerajinan sudah sangat berkembang sehingga munculnya kerajinan moderen. Di Indonesia sangat banyak pengrajin yang menghasilkan karya seni kerajinan yang kreatif dengan memanfaatkan limbah sebagai material utama kemudian diolah sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah produk atau karya kreatif yang bernilai ekonomis.

Pada umumnya keberadaan limbah kertas hanya menjadi masalah bagi masyarakat luas, kurangnya kesadaran dan wawasan seseorang dalam menangani limbah tanpa tahu manfaatnya, kebanyakan kertas-kertas hanya dibuang atau dijual begitu saja dengan harga yang sangat murah, padahal dengan sentuhan kreatif limbah kertas dapat menjadi karya kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi.

Pada umumnya kebanyakan orang membuat kerajinan koran masih didominasi oleh bentuk dua dimensi dan masih mencontoh pada karya-karya yang sudah ada sebelumnya berupa hiasan motif bunga, cover buku dan lain-lain. Kerajinan limbah koran juga dapat dibuat menjadi karya tiga dimensi seperti,

gantungan kunci, miniature boneka, mainan dan hasilnya pun bisa lebih menarik dari karya dua dimensi, salah satunya pengrajin yang memanfaatkan limbah koran sebagai karya seni kerajinan yaitu Bapak Faisal Walad yang mendirikan Galeri *J-Art* yang beralamat di Jl. Umar Gg. Karsidi No. 70 Medan Timur. Bapak Faisal memanfaatkan limbah koran sebagai bahan baku pembuatan gantungan kunci dengan motif pakaian adat khas Sumatera Utara seperti Melayu Deli (Pria), Karo (Pria), Simalungun (Pria), Jawa Tengah (Wanita), Batak Toba (Pria), Melayu Deli (Pria) dan Melayu Deli (Wanita) tanpa mengurangi nilai estetikanya.

Galeri *J-Art* telah memproduksi berbagai kerajinan tangan berbahan dasar limbah kertas koran, diantaranya adalah gantungan kunci. Kerajinan gantungan kunci berbahan dasar limbah koran menuntut ketelitian dalam proses pembuatannya yang cukup lama berkisar satu minggu sampai proses *finishing* nya dikarenakan pewarnaan aksesoris yang detail dan ukuran dari gantungan kunci yang kecil, proses pengolahan bahan yang digunakan dalam pembuatan gantungan kunci, bentuk yang dihasilkan dengan ciri khas pakaian adat asli, serta fungsi yang tepat dalam pemakaian gantungan kunci pakaian adat Sumatera Utara menambah kerumitan proses pembuatan. Maka dari itu memerlukan alat-alat yang memadai untuk membuat detail-detail motif pakaian adat digantungan kunci berbahan dasar limbah koran. Terdapat beberapa bentuk gantungan kunci berbahan limbah koran yang dihasilkan di Galeri *J-Art* yaitu gantungan kunci dengan motif pakaian adat, Melayu Deli, Karo, Simalungun, Jawa Tengah, Batak Toba, dan ada juga bentuk binatang.

Gantungan kunci pakaian adat memiliki keindahan dengan berbagai sentuhan yang menjadikan karya lebih hidup yang dapat dilihat melalui, ketepatan pengolahan bahan yang digunakan dalam membuat gantungan kunci sudah sesuai dengan hasil kerajinan gantungan kunci tersebut, kemudian bentuk motif pakaian adat yang digunakan apakah sesuai dengan motif pakaian adat yang sesungguhnya dan fungsi mulai dari fungsi pakai dan fungsi hias kerajinan gantungan kunci, oleh sebab itu alat yang digunakan pengrajin sangat mendukung dalam proses pengerjaan kerajinan gantungan kunci pakaian adat Sumatera Utara.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis merasa tertarik dan bermaksud untuk meneliti bahan, bentuk dan fungsi pada karya kerajinan gantungan kunci yang di produksi oleh Galeri *J-Art*. Maka penelitian ini bermanfaat kepada setiap pengrajin agar mampu berkreasi dalam memanfaatkan limbah koran serta dapat mempelajari bahan, bentuk dan fungsi pakai yang diminati oleh setiap pembeli. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kerajinan Gantungan Kunci Berbahan Dasar Koran Bekas Ditinjau Dari Bahan, Bentuk dan Fungsi Pada Galeri *J-Art*”**”.

THE
Character Building
UNIVERSITY

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merangkum permasalahan tersebut menjadi poin-poin berikut ini :

1. Pengolahan bahan yang digunakan pada kerajinan gantungan kunci di Galeri *J-Art* belum sesuai dengan kualitas yang dihasilkan.
2. Bentuk kerajinan gantungan kunci berbahan limbah koran belum sesuai dengan bentuk motif pakaian adat.
3. Fungsi pakai pada kerajinan gantungan kunci di Galeri *J-Art*.
4. Pemanfaatan waktu dalam pengerjaan belum maksimal.
5. Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan produk gantungan kunci berbahan limbah koran masih terbatas.

C. Pembatasan Masalah

Guna menghilangkan kerancuan dan dapat mencapai sasaran yang ditinjau, maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang perlu diteliti adalah :

1. Pengolahan bahan limbah koran pada gantungan kunci di Galeri *J-Art*.
2. Ketepatan bentuk motif pada gantungan kunci di Galeri *J-Art*.
3. Ketepatan fungsi pakai pada gantungan kunci di Galeri *J-Art*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah penelitian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengolahan bahan limbah koran pada kerajinan gantungan kunci di Galeri *J-Art* ?
2. Bagaimana ketepatan bentuk motif produk gantungan kunci yang dihasilkan dari limbah koran di Galeri *J-Art* ?
3. Bagaimana fungsi pakai produk gantungan kunci yang dihasilkan dari bahan limbah koran di Galeri *J-Art* ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengolahan bahan pada pembuatan gantungan kunci di Galeri *J-Art*.
2. Mengetahui ketepatan bentuk motif kerajinan gantungan kunci berbahan limbah koran di Galeri *J-Art*.
3. Mengetahui fungsi pakai kerajinan gantungan kunci berbahan limbah koran di Galeri *J-Art*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis menambah wawasan mengenai karya kerajinan.
- b. Bagi pengrajin sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas kerajinan berbahan dasar limbah koran.
- c. Bagi masyarakat untuk memperluas pengetahuan tentang kerajinan berbahan limbah koran.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis sebagai kajian dalam mengembangkan kerajinan yang kreatif dan inovatif.
- b. Bagi masyarakat sebagai pedoman untuk mengembangkan kerajinan berbahan limbah Koran dan mengembangkan kekearifan diri.